

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
*EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Ewanda Larasati

2015310346

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

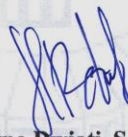
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ewanda Larasati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 April 1997
N.I.M : 2015310346
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
J u d u l : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,
Pertumbuhan Perusahaan, dan *Leverage*
Terhadap *Earnings Response Coefficient*

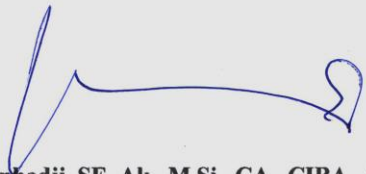
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 02 September 2019



(Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA)
NIDN. 0731088604

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 02 September 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP
EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT**

Ewanda Larasati
STIE Perbanas Surabaya
E-Mail :

ewandalarasati26@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine factors that effect of earnings response coefficient. The object of this research was mining sector companies listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The independent variabel were firm size, profitability, firm growth, and leverage. The sampling technique used in this research was purposive sampling. Multiple regression analysis was employed to analyze data. The result of this study indicated firm size and leverage have positive effect on earnings response coefficient, but profitability and firm growth has no effect on earning response coefficient.

Keywords : Earning Response Coefficient, Firm Size, Profitability, Firm Growth, Leverage.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum segala aktivitas perusahaan. Berdasarkan PSAK NO.1 Revisi 2013 tentang penyajian laporan keuangan menyebutkan bahwa komponen-komponen dari laporan keuangan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018). Laba yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan, merupakan informasi utama yang dapat digunakan sebagai fasilitas bagi investor untuk menganalisis dan memperkirakan aliran kas di masa depan dan bertransaksi dengan risiko investasi yang relatif. Investor akan merespon secara berbeda terhadap informasi laba akuntansi sesuai dengan kualitas informasi laba akuntansi tersebut. Dapat dikatakan

bahwa laba yang dihasilkan perusahaan memiliki kekuatan respon. Respon pasar terhadap informasi laba dapat dilihat dari besarnya *earnings response coefficient*.

Earning Response Coefficient menggunakan perilaku dari jual beli seorang investor pada ekspektasi laba sebelum maupun sesudah penerbitan laporan keuangan perusahaan. Pemakaian dari variabel ERC tersebut agar dapat mengukur kualitas laba secara tidak langsung serta memberikan kritikan terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan agar nilai yang terkandung dalam informasi laporan keuangan lebih berguna bagi para pemakainya (Sherla dan Nur, 2016).

Semakin tinggi tingkat ERC maka semakin tinggi pula *return* saham yang dapat diharapkan.

Dengan menggunakan ERC, maka para investor termudahkan dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan karena dapat melihat besarnya *return* yang akan diterimanya. Laba yang dihasilkan perusahaan, baik itu positif maupun negatif akan memberikan pengaruh pada respon pasar dan pergerakan harga saham (Zubaidi dkk, 2011).

Sektor pertambangan merupakan salah satu faktor industri yang cukup mendorong perekonomian nasional. Dewasa ini sektor pertambangan juga mengalami pasang surut tercermin pada perkembangan harga minyak dunia yang mengalami kenaikan maupun penurunan selama tahun 2013 hingga 2017. Tren ini memberi dampak atas peningkatan atau penurunan laba bersih perusahaan atas tren tersebut sehingga menimbulkan berbagai reaksi pasar yang beragam atas laba yang dipublikasi perusahaan sehingga mampu menunjukkan tingginya nilai *earning response coefficient*. Berdasarkan berita yang dimuat dalam *investasi.kontan.co.id* PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) dimana laba bersih MEDC melesat ke di periode tersebut. Selain itu harga saham juga mengalami kenaikan sebesar 46,07% pada awal tahun sehingga para investor pun memberikan respon positif atas kenaikan laba tersebut. Keadaan ini berbanding terbalik dengan keadaan Aneka Tambang Tbk dimana laba bersih ANTM menurun pada periode 2017 ini. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya respon investor kepada perusahaan yang mengalami penurunan laba yang cukup

Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* (ERC) menurut Dewi dan Putra (2017), Zuhairini (2017), Fajar dan Hapsari (2017), I Putu dan Dewa (2017) memberikan hasil bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap ERC. Namun hasil penelitian sebaliknya ditunjukkan oleh Kurnia dan Sufiyanti (2015) dan Mashayekhi (2016) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC. Hasil penelitian mengenai profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC) menurut Fauzan dan Purwanto (2017), I Putu dan Dewa (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar dan Hapsari (2016), dan Hazande (2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ERC. Hasil penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan terhadap *earnings response coefficient* (ERC) menurut Delvira dan Nelvirita (2013), dan Kurnia dan Sufiyanti (2015) memberikan kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap ERC. Hasil sebaliknya disimpulkan oleh Fauzan dan Purwanto (2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap. Hasil penelitian *leverage* terhadap *earnings response coefficient* (ERC) Dewi dan Putra (2017) dan Morehi menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ERC. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Hasanzade (2013), I Putu dan Dewa (2017), Zuhairini

(2017) dan Fauzan dan Purwanto (2017) yang memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal merupakan tindakan manajer dalam memberikan sinyal harapan kepada investor melalui akun-akun dalam laporan keuangan dengan tujuan yaitu dapat menjadikan tingkat pertumbuhan perusahaan lebih tinggi di masa depan (Godfrey, et al. 2010 : 374). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan investor. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat dijadikan alat pengambilan keputusan investasi apabila informasi yang disediakan tersebut lengkap, relevan dan tepat waktu. Manajemen perusahaan mengupayakan untuk mengungkapkan informasi yang bersifat privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh calon investor, investor maupun pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan *good news*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan

total modal (Brigham, 2006 dalam Fitri 2013). Hal ini sejalan dengan perusahaan yang berukuran besar lebih banyak memberikan informasi bagaimana sistem dan kinerja perusahaan yang cukup baik dalam mengelola, mengendalikan serta mengatur semua asset perusahaan secara efisien dan efektif untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan. Kondisi inilah yang menarik investor pada perusahaan besar para investor lebih merasa terjamin dan percaya. Investor beranggapan perusahaan besar mampu memberikan keuntungan lebih bagi para investor serta dianggap mampu dalam meningkatkan kualitas dan kinerja perusahaan. Besarnya jumlah total aset yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan sebagai tolak ukur besarnya ukuran perusahaan. Dengan demikian pengaruh ukuran perusahaan memberikan respon positif investor terhadap laba yang diumumkan. Dengan demikian, bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi respon terhadap laba.

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang dan lainnya (Harahap; 2015: 304). Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka secara tidak langsung menunjukkan kemampuan suatu perusahaan

dengan efektivitas kinerja yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba yang besar pula. Para investor pun akan memberikan respon pasar yang positif karena para investor beranggapan bahwa dengan tingkat profitabilitas maka tingkat return dari laba yang dihasilkan akan lebih menguntungkan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan akan menurunkan respon positif investor pada saat pengumuman laba, sehingga tinggi atau rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi ERC.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Prospek pertumbuhan perusahaan adalah sebuah kesempatan bertumbuhnya perusahaan dimasa mendatang. Apabila perusahaan terus mengalami pertumbuhan maka akan menarik respon positif dari investor lebih besar karena para investor mengharapkan keuntungan yang akan di dapatkan dari perusahaan semakin tinggi sehingga akan meningkatkan respon laba perusahaan tersebut. terdapat informasi terkait tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga akan memberikan respon yang baik dari para investor yang ingin mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut Sehingga perusahaan akan mendapatkan respon positif dari para investor karena investor berasumsi bahwa jika tingkat pertumbuhan perusahaan

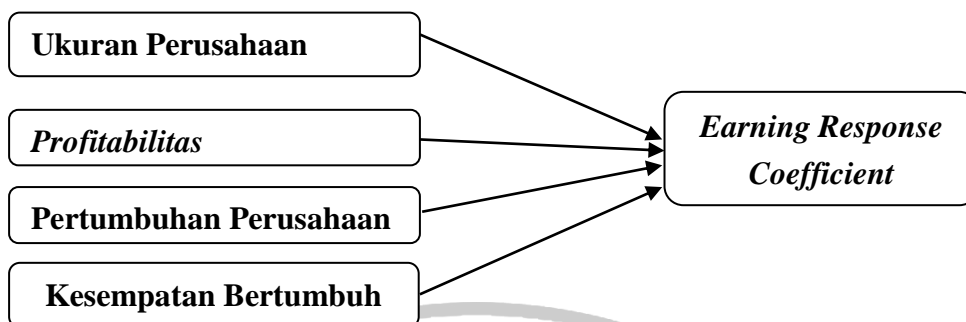
tinggi maka *return* atas laba yang dihasilkan lebih menguntungkan.

H₃ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:112). *Leverage* akan memperbesar keberhasilan (laba) dan kegagalan (rugi) manajerial. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi akan menyebabkan *financial leverage* semakin besar pula. Hal ini menyebabkan investor merasa kurang percaya akan publikasi laba oleh perusahaan karena para investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang terlebih dahulu kepada para *debt holders* daripada pembayaran dividen. Tingkat *leverage* yang terlalu tinggi menyebabkan tingkat risiko yang besar pula hal inilah yang membuat para investor merasa khawatir jika berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian, respon pasar akan relative rendah saat pengumuman laba. Berdasarkan penjelasan diatas dijelaskan bahwa semakin besar tingkat *leverage* perusahaan akan menurunkan respon positif investor pada saat pengumuman laba.. Dapat disimpulkan semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka respon pasar terhadap laba juga semakin meningkat.

H₄ : *Leverage* berpengaruh Terhadap *Earnings Response Coefficient*



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif lebih sistematis dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir penelitian. Berdasarkan jenis data yang diteliti, data penelitian ini berupa angka. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

Batasan Penelitian

Terdapat batasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian dilakukan pada 2013-2017.

Definisi Operasional Variabel

Earnings Response Coefficient

ERC adalah mengukur seberapa besar *return* saham yang diperoleh dalam merespon laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Data yang digunakan terdiri atas IHSG, *unexpected earning* dan *return* saham. *Earnings response coefficient*

dihitung dengan dengan cara meregresikan antara *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan *Unexpected Earnings* (UE). Menurut Suwardjono (2014) dalam penelitian Delvira dan Nelvirita (2013) untuk menghitung ERC ada beberapa langkah, yaitu:

1. Menghitung nilai *Abnormal Return*
Menghitung *abnormal return* yaitu mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
 - a. Menghitung *return* saham harian dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham perusahaan *i* pada hari ke *t*

P_{it} = Harga penutupan saham *i* pada hari ke *t*

P_{it-1} = Harga penutupan saham *i* pada hari ke *t-1*

- b. Menghitung *return* pasar harian:
Expected return adalah *return* yang diharapkan oleh investor ketika

menanamkan sahamnya. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$R_{mt} = \frac{(IHS G_t - IHS G_{t-1})}{IHS G_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = Return pasar harian

$IHS G_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHS G_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

c. Menghitung nilai *abnormal return*

Untuk menghitung *abnormal return* (AR_{it}) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke-t

R_{it} = *Actual return* saham perusahaan i pada periode ke-t

R_{mt} = *Return* indeks pasar pada periode ke-t

2. Menghitung nilai *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Untuk mendapatkan kecepatan reaksi pasar dapat menggunakan jendela peristiwa.

$$CAR_{it} (-5,+5) = \sum_{-5}^{+5} AR_{it}$$

Dimana :

CAR_{it} = *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan ± 5 hari tanggal publikasi laporan keuangan (dihitung dalam jendela peristiwa selama 11 hari, yaitu 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 5 hari setelah peristiwa)

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada hari publikasi

3. Menghitung nilai *Unexpected Earnings* (UE)

Unexpected Earnings (UE) atau laba kejutan adalah selisih antara laba per saham sesungguhnya dengan laba per saham ekspektasian. Model langkah acak mengestimasi laba periode berjalan sama dengan laba periode sebelumnya. Dengan demikian *unexpected Earnings* (UE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{EPS_{it-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = *Earning per share* perusahaan i pada periode t

EPS_{it-1} = *Earning per share* perusahaan i pada periode t-1

Berdasarkan langkah-langkah diatas, ERC dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

CAR_{it} = *Cummulative abnormal return* perusahaan i pada waktu t

UE_{it} = *Unexpected earnings* perusahaan i pada waktu t

α = Konstanta

β = Koefisien yang

menunjukkan ERC

ε = *Error*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel yang diprosikan dengan total aset perusahaan. Proksi ukuran perusahaan menggunakan total aset dengan tujuan mengukur ukuran ekonomi perusahaan. Dalam perhitungannya menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Untuk menghindari ketimpangan nilai dengan variabel lainnya yang dapat mengakibatkan kebiasaan nilai.

Berikut perhitungan ukuran perusahaan secara matematis :

$$UP = \text{Log TA}$$

Keterangan :

UP = Ukuran Perusahaan

Log = Logaritma Natural

TA = Total Aset Perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio keuangan. mampu menunjukan bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Nilai ROA yang semakin besar menunjukan kinerja perusahaan yang semakin baik, dikarenakan tingkat *return* semakin besar. ROA dihitung dengan membandingkan nilai laba bersih setelah pajak (*net profit after taxes*) terhadap total aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencakup pertumbuhan penjualan, laba, dan aktiva. Pertumbuhan perusahaan yang terus menerus tumbuh memiliki kesempatan yang semakin tinggi dimasa mendatang untuk memperoleh laba yang besar, dengan begitu respon yang diberikan oleh pasar adalah respon yang

positif. Menurut Wina Syafrina (2017) pertumbuhan perusahaan diproksikan oleh *Price to book value* (PBV) yaitu harga pasar per lembar saham dibagi dengan ekuitas per saham. Nilai ekuitas per saham di peroleh dari hasil total ekuitas dibagi jumlah saham beredar. Berikut ini merupakan rumus PBV :

$$\text{Market to book} = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas per lembar saham}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar saham}}$$

Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:112). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan hutang dan kewajiban lainnya untuk membiayai aset dan berisiko lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah. Penelitian ini menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2014:157). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* dari tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria :
1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017.

- Perusahaan bergerak di sektor pertambangan yang menerbitkan *annual report* dari tahun 2013-2017.
- Perusahaan sektor pertambangan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan kriteria penelitian

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi; analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis (uji statistik F, koefisien determinasi, dan uji statistik t). Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Earnings response coefficient* (ERC)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Risiko Sistematis (RS)

X2 = *Leverage* (LVR)

X3 = Profitabilitas (PFT)

X4 = Kesempatan Bertumbuh (KB)

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien untuk variabel bebas

e = error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif peneliti akan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti dari segi *minimum, maximum, mean* dan *standar deviation* sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	140	-6.78500	4.08000	-.0566450	.96957271
SIZE	140	25.77947	32.82776	29.6006440	1.59411901
PROFITABILITAS	140	-.27324	.56047	.0146479	.07990415
PERTUMB_PER	140	-2.50859	7.98117	0.8938425	1.44271131
LEVERAGE	140	.00230	3.70741	.39327286	.3864301
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24

1. *Earnings Response Coefficient*

Nilai minimum ERC dimiliki oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2013 sebesar -6,7850. Hasil negatif yang berarti bahwa kandungan informasi yang dipublikasikan kurang informatif sehingga kurang relevan menurut investor. Nilai yang rendah dapat

mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan, dengan respon yang rendah dapat dilihat dari perubahan harga saham yang ikut menurun

Nilai maksimum ERC sebesar 4.0800 dimiliki oleh PT Medco Energi International pada tahun 2013 yang menunjukkan nilai ERC yang tinggi. Tingginya nilai

ERC menunjukkan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan mampu menarik minat pasar sehingga direspon positif oleh investor yang ditunjukkan dengan pergerakan harga saham perusahaan. Nilai ERC yang tinggi dapat digunakan sebagai informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya dimasa yang akan datang.

2. Ukuran Perusahaan

Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 25.77947 dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam skala perusahaan kecil dikarenakan nilai dari total aset yang dimiliki paling rendah dibandingkan perusahaan lain pada periode pengamatan.

Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32.82776 yang dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam skala perusahaan besar dikarenakan nilai total aset yang dimiliki paling tinggi dibandingkan perusahaan lain pada periode pengamatan.

3. Profitabilitas

Nilai minimum *return on asset* (ROA) sebesar -0.27324 dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2015 yang berarti perusahaan mengalami kerugian (laba negatif) yang belum mampu memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Nilai maksimum *return on asset* (ROA) perusahaan sebesar 0,05607 dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2013 yang berarti bahwa

perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba sebesar 56,04% dari seluruh aset yang dimiliki.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Nilai minimum pertumbuhan perusahaan sebesar -2,5089 yang dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk tahun 2013. Yang berarti bahwa perusahaan memiliki nilai pasar saham yang lebih rendah dari nilai bukunya. Nilai maksimum pertumbuhan perusahaan sebesar 7.98117 dimiliki oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2016 yang berarti bahwa perusahaan memiliki nilai buku yang lebih tinggi dari nilai pasar sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa potensi tingkat pertumbuhan perusahaan cukup tinggi dan merupakan nilai PBV tertinggi selama periode penelitian

5. Leverage

Nilai minimum *leverage* sebesar 0,00230 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk tahun 2013. Yang berarti bahwa nilai ekuitas perusahaan tersebut lebih besar dari hutangnya sehingga perusahaan mampu untuk menutupi seluruh hutang menggunakan ekuitas.

Nilai maximum sebesar 3,70741 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk tahun 2015 hal ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan nilai ekuitas perusahaan tersebut lebih kecil dari hutang-hutangnya. Angka *debt equity ratio* (DER) yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memilih membiayai perusahaan dengan hutang.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi nilai variabel residual terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu cara untuk menguji normalitas yaitu menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan $\geq 0,05$, akan tetapi jika probabilitas signifikansinya \leq dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	140
Test Statistic	.049
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Hasil uji normalitas pada N : 140 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,200 sehingga data di tersebut dikatakan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Imam (2016:134) heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model suatu regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Model regresi dikatakan apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Jika variabel bebas tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka model tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.790
SIZE	.433
PROFIT	.066
PP	.058
LEVERAGE	.176

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,433, nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,066, nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,058 dan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai signifikan diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas yang artinya *variance* bersifat tetap.

Uji Multikolonieritas

Imam (2016:103) menyatakan bahwa uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan *tolerance value* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam analisis.

Tabel 4
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SIZE	.949	1.053
PROFIT	.829	1.207
PP	.970	1.149
LEVERAGE	.998	1.002

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari keempat variabel tersebut nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Imam (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Runs Test (Fitri, 2013).

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.901

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.901 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5 persen dengan jumlah sampel sebanyak 140 dan jumlah variabel independen k-4. Maka akan diperoleh nilai DU sebesar 1,514. Nilai DW lebih besar dari batas atas yaitu (DU) yakni 1.901 dan kurang dari (4-DU) $4 - 1,514 = 2,486$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi juga berfungsi untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	-2.923	.045
SIZE	.099	.047
PROFIT	0.60	.630
PP	.001	.816
LEVERAGE	-.067	.012

Sumber : Data diolah

Persamaan regresi dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ERC} = -2.943 + 0,099 \text{ SIZE} + 0,060 \text{ PROFIT} + 0,001 \text{ PP} - 0,067 \text{ LEVERAGE} + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa :

Persamaan diatas menunjukkan bahwa

1. Nilai konstanta (α) sebesar -2,943 artinya apabila variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan leverage) dianggap konstan (tetap) maka besarnya nilai *earning response coefficient* sebesar 2,943
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.099 artinya bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai *earning response coefficient* sebesar 0,099
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0.067 artinya bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan ukuran perusahaan akan mengurangi nilai *earning response coefficient* sebesar -0,06

Uji Hipotesis Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit. Model regresi dikatakan fit jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 hal ini juga berarti terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	2.715	.033 ^b

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai Fhitung menunjukkan angka 2,715 dengan tingkat signifikansi 0,033. Hasil signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,033 < 0,05$) yang berarti

H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya Berdasarkan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 merupakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 8 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.147	.94650230

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Besarnya nilai *Adjusted R Square* pada tabel diatas sebesar 0.147 yang berarti hanya 14,7 persen variasi *earnings response coefficient* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *leverage*. Sisanya sebesar 84,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan yang telah dihipotesiskan peneliti. Berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka artinya H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh.

Tabel 9
HASIL UJI T

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-2.019	.045
	SIZE	2.001	.047
	PROFIT	.483	.630
	PP	.233	.816
	LEVERAGE	-2.537	.012

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai t tabel sebesar -2,001 dengan tingkat signifikansi 0,470. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
2. Variabel *profitabilitas* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,483 dengan tingkat signifikansi 0,630. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa

tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

3. Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,233 dengan tingkat signifikansi 0,816. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
4. Variabel *leverage* menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,537 dengan tingkat signifikansi 0,012. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan yang dapat digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat diketahui melalui besar kecilnya total aset, pendapatan dan total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kinerja manajemen. Perusahaan dengan kinerja yang baik maka perusahaan tersebut akan lebih

berhati-hati dalam memperhatikan kandungan informasi laba perusahaan.

Secara teoritis, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan itu mampu memberikan sinyal positif bagi pasar sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik dibandingkan perusahaan lain. Secara tidak langsung perusahaan akan menerima respon pasar yang baik dari para investor. Hasil uji menunjukkan nilai sig. nilai sig. $0,047 < 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *earning response coefficient*, dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning response coefficient* diterima. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) *SIZE* lebih besar daripada nilai standard deviasinya yang berarti bahwa data bersifat homogen, sehingga ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Tinggi atau rendahnya nilai ERC tersebut mencerminkan besar kecilnya respon yang investor terhadap perusahaan. Semakin besar nilai total aset yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan nilai ERC dan begitu pula sebaliknya. Sehingga adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *earning response coefficient* ini mengindikasikan bahwa besarnya nilai total aset perusahaan dapat mempengaruhi respon yang diberikan pasar terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zuhairini (2017) Hasil ini juga mendukung penelitian Dewi dan Putra (2017) dengan Fajar dan Hapsari (2017) bahwa

ditemukan pengaruh dari variabel ukuran perusahaan terhadap *earning response coefficient*. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Mashayeki (2016) dengan Kurnia dan Sufiyanti (2015) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*

Kasmir (2014:115) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba dan tingkat efektivitas manajemen dilihat dengan rasio profitabilitas dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi. Besarnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi investor dalam pengambilan investasi, namun sebaliknya jika tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah, maka menyebabkan pihak investor menarik sahamnya. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset*, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh laba suatu perusahaan terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Hasil uji menunjukkan nilai sig. $0,630 > 0,05$ dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, dengan demikian H_3 menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* ditolak. Besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response*

coefficient, sehingga respon pasar mempertimbangkan profitabilitas dalam mereaksi *earnings response coefficient*.

Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian Fauzan dan Purwanto (2017), I Putu dan Dewa (2017) Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Fajar dan Hapsari (2016) dan Hazande (2013) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *earning response coefficient*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Menurut Jogiyanto (2012:121) pertumbuhan perusahaan (*growth*) menunjukkan nilai *investment opportunity* (IOS) atau kesempatan investasi di masa mendatang. Menurut Ni Made dan Ni Ketut (2018) pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor ketika berinvestasi. Suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan terus menerus akan lebih mudah mendapatkan modal bagi perusahaan dan ini dapat dijadikan sumber pertumbuhan. Perusahaan yang memiliki nilai *growth opportunities* yang lebih besar akan memiliki nilai ERC yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan yang lebih besar akan memiliki respon pasar yang tinggi pula. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Hasil uji menunjukkan nilai sig. $0,816 > 0,05$ dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan

tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, dengan demikian H₄ menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient* ditolak. Perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak mengalami pertumbuhan, tidak berpengaruh signifikan terhadap respon laba yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian Mashayeki (2013) dan Fajar dan Hapsari (2016) bahwa tidak ditemukan pengaruh pertumbuhan perusahaan *earning response coefficient*. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Fauzan dan Purwanto (2017) dan Dewi dan Putra (2017) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Pengaruh Leverage terhadap *Earnings Response Coefficient*

Kashmir (2014:150) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berarti perusahaan tersebut dalam kondisi yang kurang baik karena sumber pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan modal sendiri. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menimbulkan beban bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi pada perolehan laba perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh respon negatif dari investor karena adanya kekhawatiran terkait investasi di masa mendatang. Dari hasil uji menunjukkan nilai menunjukkan nilai sig. $0,012 < 0,05$ dapat diartikan

bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, dengan demikian H2 menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* diterima, yang berarti bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sehingga respon pasar mempertimbangkan *leverage* dalam mereaksi *earnings response coefficient*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Dewi dan Putra (2017) dan Morehi (2013) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Kurnia dan Sufiyanti (2015). Zuhairini (2015) dan Delvira dan Nelvrita (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
2. Hasil pengujian profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* pada pada perusahaan

sektor pertambangan tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

3. Hasil pengujian pertumbuhan perusahaan terhadap *earnings response coefficient* pada pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
4. Hasil pengujian kesempatan bertumbuh terhadap *earnings response coefficient* pada pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan masih mempunyai kekurangan dan kendala sehingga hal tersebut menjadi sebagai keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil pengujian Adjusted R Square yaitu sebesar 14,7 persen, dimana hasil tersebut menunjukan masih rendahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini dan masih banyak faktor lain diluar variabel yang diteliti mempengaruhi variabel dependen penelitian.

Saran

Adanya keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, untuk itu peneliti memberikan saran yang digunakan untuk penelitian selanjutnya. Saran yang diberikan

untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lainnya. Misalnya pada variabel bebas seperti kebijakan deviden, pengungkapan sukarela, atau konservatisme.

Daftar Rujukan

- Delvira, Maisal dan Nelvirita. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Wahana Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Hal; 129-154
- Dewi, A. A. P. K, & Putra, I. M P D (2017). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19, No. 1, Hal : 367-369
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistematis Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 6, No. 1, Hal : 1-15.
- Harahap, Sofyan Safitri. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hasanzade, M., Darabi, R., and Mahfoozi, G. (2013). Factors affecting the earnings response coefficient: An empirical study for Iran. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, pages 2551-2560.
- Ikatan Akutan Indonesia (IAI). 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- I Made Sudana. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang : BPUNDIP
- Kurnia, I. dan Sufiyanti (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis, *Leverage* dan *Investment Opportunity* Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 20, No. 3, Hal : 463-478.
- Jogiyanto Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Kurnia, I. dan Sufiyanti (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistematis dan *Investment Opportunity* Set Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*. Vol 20. No.3:463-478
- K.R Subramanyam., & John J. Wild (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Moradi, Mehdi *et all.* 2013. *A Study on the Effect of Financial Leverage on Earnings Response Coefficient through out Income Approach : Iranian Evidence*". *International Review of Accounting Banking and Finance*. Vol. 2 No.2
- Nurhayati, S, & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Post, E. James dan Lawrence, T. Anne and Webber, serta James. 2002. *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*. Edisi ke-10 McGraw Hill.
- Rahayu, A. & Suaryana, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar Terhadap Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 1, No. 2. Hal : 665-884
- Richard A. Brealey (2008). *Principles of Corporate Finance*. New York : McGraw-Hill, Inc
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen keuangan teori , dan aplikasi*. Yogyakarta BPFE Yogyakarta
- Silalahi, Sem Paulus. (2014). Pengaruh *Corporate Social responsibility (CSR) Disclosure, Beta dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22, No. 1, Hal : 1-14.
- Herdinandasari dan Nur Fadrijh Asyik. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan, *Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 11.
- Zuhairini, Silfia (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Islamic Social Reporting, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2015). *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol. 3. Issue 4
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kainus: Yogyakarta.
- Wina, S. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 6 (2)